

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil ujian nasional yang dijadikan sebagai salah satu acuan baku bagi standar kompetensi kelulusan pada siswa SMA khususnya di Provinsi Kepulauan Riau ini memiliki banyak manfaat dalam memperbaiki mutu pendidikan di daerah ini. Salah satu manfaatnya adalah pemerintah daerah akan lebih mudah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan karena diketahui secara rinci aspek-aspek mutu pendidikan yang sudah dan yang belum tercapai. Masyarakat juga akan dapat berperan secara objektif dalam memantau mutu pendidikan sehingga tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan akan meningkat. Dengan demikian, diharapkan partisipasi masyarakat di daerah ini dalam meningkatkan mutu pendidikan akan semakin besar, karena ujian nasional berfungsi sebagai pengendali mutu pendidikan (*educational quality control*) dan berfungsi sebagai penjamin mutu pendidikan (*educational quality assurance*).

Ujian Nasional (UN) bagi siswa, baik siswa SMP maupun siswa SMA dan SMK merupakan tolok ukur keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru. Hal ini dilakukan karena perlunya standar nilai nasional untuk menentukan kualitas belajar yang dilakukan oleh setiap sekolah di setiap daerah di seluruh Indonesia. Apalagi kurikulum inti yang berlaku adalah kurikulum berstandar nasional. Namun, pelaksanaan UN disikapi secara beragam oleh siswa dan guru dan sikap itu cenderung negatif karena dianggap terlalu memberatkan siswa, guru, dan sekolah. Sekolah merasa khawatir nilai siswa-siswa tidak memenuhi standar kelulusan yang telah ditetapkan Kementerian Pendidikan Nasional. Bahkan sekolah takut siswa-siswa mereka tidak lulus sehingga berdampak buruk terhadap kualitas sekolah mereka.

Rasa takut siswa, guru, dan sekolah bukan tidak beralasan. Salah satu alasan yang dikemukakan guru adalah UN tidak mencerminkan proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru di sekolah atau UN tidak pernah mempertimbangkan kondisi

sekolah, seperti sarana dan prasarana pembelajaran yang tidak berstandar nasional. Hanya kurikulum yang berstandar nasional. Kondisi seperti ini menyebabkan terjadinya usaha-usaha yang tidak bersifat mendidik lagi yang dilakukan oleh oknum tertentu, baik oknum siswa maupun oknum guru ketika proses UN berlangsung. Usaha itu dilakukan untuk meminimalkan siswa yang tidak lulus, bahkan jika mungkin tidak ada siswa yang tidak lulus.

Usaha yang dilakukan sekolah untuk meminimalkan angka ketidakkulusan siswa, ada yang berhasil, tetapi hasilnya masih belum memuaskan. Berdasarkan hasil ujian nasional (UN), nilai yang diperoleh siswa untuk mata pelajaran yang di-UN-kan masih tergolong belum mencapai standar nilai nasional yang diharapkan. Secara rinci gambaran nilai UN yang diperoleh siswa SMA Provinsi Kepulauan Riau dari tahun 2007/2008, 2008/2009, dan 2009/2010 dipaparkan sebagai berikut.

**Tabel 1.1 Jumlah Siswa SMA Kepri yang Tidak Lulus Ujian Nasional**

Tahun	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tidak Lulus	Persentase (%)	Rata-rata (%)
2007/2008	506.417	28.223	5.573	4.870
2008/2009	544.692	17.873	3.281	
2009/2010	548.824	31.597	5.757	

Sumber: BSNP (2010) Data olahan

Tabel 1.1 di atas menunjukkan tingkat siswa yang tidak lulus selama 3 tahun berturut-turut dari tahun ajaran 2007/2008, 2008/2009, dan tahun 2009/2010. Pada tahun 2007/2008 jumlah siswa yang tidak lulus sebanyak 28.223 orang atau 5.573%. Pada tahun 2008/2009 terjadi penurunan jumlah siswa yang tidak lulus, yaitu sebanyak 10.350 orang siswa atau 2.292%. Namun, pada tahun 2009/2010 terjadi lagi peningkatan jumlah siswa yang tidak lulus, yaitu sebanyak 13.724 orang siswa atau 2.476%. Jika dirata-ratakan jumlah siswa yang tidak lulus tersebut, persentasenya mencapai 4.870% setiap tahun.

Selanjutnya, digambarkan pula klasifikasi nilai yang diperoleh siswa untuk mata pelajaran yang di-UN-kan secara berturut-turut dari tahun 2007/2008, 2008/2009, dan 2009/2010 sebagai berikut.

**Tabel 1.2 Klasifikasi Nilai Ujian Nasional 2007/2008 Provinsi Kepri**

Nilai UN Murni	Bhs. Ind.	Bhs. Ing.	Mat	Fisika	Kimia	Biologi	Jumlah Nilai
Klasifikasi	A	B	B	B	A	A	B
Rata-rata	7.60	7.32	7.48	6.91	7.76	7.81	44.88
Terendah	0.60	1.00	0.50	0.75	0.25	0.50	1.30
Tertinggi	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	58.25
Std. Dev.	1.16	1.27	1.57	1.36	1.34	1.28	5.77

Sumber: BSNP (2010)

Tabel 1.2 memperlihatkan klasifikasi nilai, rata-rata nilai, nilai terendah, nilai tertinggi, dan standar deviasi nilai-nilai mata pelajaran yang di-UN-kan. Peroleh nilai rata-rata yang terendah adalah mata pelajaran Kimia, yaitu 6.91 dan rata-rata nilai tertinggi adalah mata pelajaran Biologi, yaitu 7.81. Nilai terendah adalah mata pelajaran Kimia, yaitu 0.25, sedangkan nilai tertinggi diperoleh semua mata pelajaran, yaitu 10.00.

Berdasarkan Tabel 1.2, nilai terendah kelompok non-IPA, mata pelajaran Bahasa Indonesia mendapat nilai terendah, yaitu 0.60, sedangkan mata pelajaran Bahasa Inggris mendapat nilai 1.00. Hal ini harus mendapat perhatian pelaku-pelaku pendidikan, terutama guru Bahasa Indonesia di Provinsi Kepulauan Riau.

Pada tahun 2008/2009 nilai UN terendah dan tertinggi yang diperoleh siswa mengalami penurunan di beberapa mata pelajaran. Nilai Bahasa Indonesia turun dari 0.60 menjadi 0.20; nilai Bahasa Inggris turun dari 1.00 menjadi 0.80; nilai Matematika turun dari 0.50 menjadi 0.25; nilai Fisika turun dari 0.75 menjadi 0.50. Namun, nilai terendah mata pelajaran Kimia naik dari 0.25 menjadi 0.50, sedangkan nilai Biologi tidak mengalami penurunan. Nilai tertinggi mata pelajaran Bahasa Indonesia pun mengalami penurunan dari 10.00 menjadi 9.60. Berikut ini disajikan data klasifikasi nilai UN tahun 2008/2009.

**Tabel 1.3 Klasifikasi Nilai Ujian Nasional 2008/2009 Provinsi Kepulauan Riau**

Nilai UN Murni	Bahasa Indo.	Bahasa Inggris	Mate-matika	Fisika	Kimia	Biologi	Jumlah Nilai
Klasifikasi	B	A	A	A	A	B	A
Rata-Rata	6.82	7.81	7.76	7.97	8.34	7.20	45.90
Terendah	0.20	0.80	0.25	0.50	0.50	0.50	4.20
Tertinggi	9.60	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	58.40
Standar Deviasi	1.03	1.16	1.51	1.29	1.09	1.44	5.28

Sumber: BSNP (2010)

Pada tahun 2009/2010 nilai rata-rata beberapa mata pelajaran mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan rata-rata nilai tahun 2008/2009 . Nilai Bahasa Indonesia naik dari 6.82 menjadi 7.42; nilai rata Matematika naik dari 7.76 menjadi 8.09; nilai Biologi naik dari 7.20 menjadi 7.35. Sebaliknya, rata-rata nilai Bahasa Inggris mengalami penurunan dari 7.81 menjadi 7.67; nilai Fisika turun dari 7.97 menjadi 7.87; nilai Kimia turun dari 8.34 menjadi 8.07.

Nilai terendah Bahasa Indonesia mengalami kenaikan dari 0.20 menjadi 0.60; nilai terendah Kimia juga mengalami kenaikan dari 0.50 menjadi 0.75. Sebaliknya, nilai terendah Bahasa Inggris mengalami penurunan dari 0.80 menjadi 0.40 dan nilai Fisika turun dari 0.50 menjadi 0.25. nilai terendah Biologi tidak mengalami perubahan. Berikut ini disajikan data klasifikasi nilai UN tahun 2009/2010.

**Tabel 1.4 Klasifikasi Nilai Ujian Nasional 2009/2010 Provinsi Kepri**

Nilai UN Murni	Bahasa Indo.	Bahasa Inggris	Mate-matika	Fisika	Kimia	Biologi	Jumlah Nilai
Klasifikasi	B	A	A	A	A	B	A
Rata-Rata	7.42	7.67	8.09	7.87	8.07	7.35	46.47
Terendah	0.60	0.40	0.25	0.25	0.75	0.50	2.60
Tertinggi	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	57.90
Standar Deviasi	1.08	1.20	1.40	1.30	1.05	1.32	5.15

Sumber: BSNP (2010)

Gambaran nilai UN yang diperoleh siswa-siswa Kepri menunjukkan bahwa kompetensi mereka masih tergolong rendah, terutama nilai UN Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang komprehensif untuk mengetahui faktor-faktor penyebab, penyusunan peta kompetensi, dan mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh pelaku pendidikan di Provinsi Kepri.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Bagaimana peta kompetensi siswa Provinsi Kepulauan Riau dalam setiap pokok bahasan mata pelajaran yang di-UN-kan?
- 2) Apa saja faktor penyebab siswa tidak menguasai materi pelajaran pokok bahasan tertentu?
- 3) Apa saja model pemecahan masalah pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kompetensi pembelajaran siswa di Provinsi Kepulauan Riau?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Menyusun peta kompetensi siswa SMA Provinsi Kepulauan Riau dalam menyelesaikan soal ujian nasional tiap standar kompetensi/kompetensi dasar mata ujian nasional;
- 2) Mengungkapkan faktor penyebab ketidakberhasilan siswa SMA Provinsi Kepulauan Riau menguasai standar kompetensi maupun kompetensi dasar tertentu mata ujian nasional.
- 3) Menemukan rumusan alternatif pemecahan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik SMA di Provinsi Kepulauan Riau.

#### **1.4 Luaran/Manfaat Penelitian**

Penelitian PPMP di Provinsi Kepulauan Riau ini diharapkan menghasilkan luaran sebagai berikut.

- 1) Data tentang standar kompetensi maupun kompetensi dasar siswa SMA di Provinsi Kepulauan Riau dalam menyelesaikan soal ujian nasional tiap standar kompetensi/kompetensi dasar mata ujian nasional
- 2) Faktor-faktor penyebab peserta didik belum menguasai standar kompetensi/kompetensi dasar pada mata pelajaran SMA yang diuji secara nasional (Ujian Nasional) di Provinsi Kepulauan Riau terutama menyangkut: sistem manajemen, guru, sarana dan prasarana pendidikan, dan budaya masyarakat.
- 3) Model peningkatan mutu pendidikan yang valid dan siap diimplementasikan secara konkret di Provinsi Kepulauan Riau melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.